

PEMENUHAN KEBUTUHAN- KEBUTUHAN DASAR MANUSIA : WAKTU UNTUK AKSI BERSAMA*

Dua dasawarsa terakhir ini dicapai banyak kemajuan ekonomi, tetapi pembangunan adalah suatu sasaran yang terus bergerak dengan kebutuhan-kebutuhan dan prioritas-prioritas yang berubah-ubah. Tantangan pembangunan dewasa ini adalah perbedaan-perbedaan dalam hidup yang membiarkan semakin banyak orang dalam kemiskinan dan keadaan yang makin memburuk. Masalah ini jelas memerlukan suatu aksi bersama dalam program-program pembangunan yang sedang berlangsung untuk menolong negara-negara dan rakyat-rakyat yang paling miskin memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar mereka.

Kurang diakui sejauh mana tersedia sarana-sarana untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar rakyat miskin di semua negara berkembang. Walaupun tidak memadai, usaha-usaha lembaga-lembaga pembangunan baik nasional maupun internasional baru-baru ini adalah berguna dan orang lebih baik mengetahui proses pembangunan. Negara-negara berkembang mendapat pengalaman dan di banyak negara pemimpin-pemimpin dan perencana-perencana yang kompeten mampu menyusun program-program pembangunan yang lebih efektif.

* Saduran karangan Maurice J. Williams, "Time for Concerted Action", *Economic Impact*, 1979/1, hal. 14-19, oleh Asnani Usman. Maurice J. Williams tahun 1974 dipilih sebagai Kepala dari "Development Assistance Committee" Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD)

PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA

Demi kepentingan negara-negara berkembang tersedia sumber-sumber daya baru berkat persetujuan-persetujuan untuk mengisi kembali Badan Pengembangan Internasional, pembentukan Dana Internasional untuk Pengembangan Pertanian yang baru dan berbagai tindakan khusus lain. Untuk 5 tahun yang akan datang tersedia lebih banyak sumber daya karena para donor telah berjanji untuk meningkatkan jumlah dan daya guna bantuan mereka.

Keharusan politis untuk meningkatkan kerjasama antara negara-negara berkembang dan negara-negara maju baru-baru ini dilakukan pada Konperensi Kerjasama Ekonomi Internasional tahun 1977 di Paris dan konperensi-konperensi internasional lainnya. Dialog Utara-Selatan telah menunjang semangat realisme yang membimbing ke strategi akomodasi bersama. Dicapai kata sepakat bahwa kebutuhan-kebutuhan rakyat-rakyat dan bangsa-bangsa miskin harus diusahakan lebih efektif.

Dengan meningkatnya pengertian politis tentang perlunya suatu aksi bersama demi kepentingan rakyat yang paling miskin di semua negara dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam pembangunan, dan tersedianya serta dijanjikannya sumber-sumber daya, maka waktunya telah sampai untuk memperkuat lembaga-lembaga bagi aksi pembangunan bersama.

SASARAN-SASARAN PEMBANGUNAN DITINJAU KEMBALI

Hanya beberapa tahun yang lalu dianggap benar-benar luar biasa bahwa kebanyakan negara di Asia, Amerika Latin dan Afrika dipimpin oleh pemerintah-pemerintah yang merdeka dan semakin efektif, bahwa berjuta-juta orang hidup lebih lama dan semakin banyak anak hidup terus, bahwa dilakukan investasi-investasi dalam infra struktur dan fasilitas-fasilitas yang produktif, bahwa produksi pangan berhasil mengimbangi pertumbuhan penduduk, bahwa di semua negara kecuali yang paling terbelakang didirikan industri manufaktur untuk barang-barang konsumsi dan setengah jadi, dan bahwa berjuta-juta orang

ANALISA

dididik untuk pekerjaan-pekerjaan produktif. Sebagai akibat dari hal-hal di atas ini, maka dalam dua dasawarsa yang lalu negara-negara berkembang meningkat income perkapitanya, rata-rata tiap tahun lebih dari 3%. Ini adalah ucapan klise bahwa pertumbuhan yang cepat ini tidak mempunyai preseden dalam sejarah.

Pada akhir 1950-an dan awal 1960-an tidak diharapkan bahwa kemajuan serupa itu mungkin bagi negara-negara berkembang. Kebanyakan masih berada dalam kesukaran-kesukaran politik "nation building" dan pembatasan-pembatasan terhadap pembangunan rupanya tidak mungkin diatasi. Perlunya mendobrak apa yang dinamakan "lingkaran setan kemiskinan" mendorong para pendukung pembangunan untuk menganjurkan investasi dalam sektor-sektor dan negara-negara dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Sasarannya ialah menunjukkan bahwa akselerasi pembangunan di Dunia Ketiga adalah mungkin. Sasaran ini sudah tidak diragukan. Sementara laju pertumbuhan ekonomi menyembunyikan perbedaan-perbedaan besar antara negara-negara dari sukses yang dramatis sampai kemiskinan yang parah — pertumbuhan yang dicapai kebanyakan negara dan hasil impresif sementara negara menunjukkan bahwa janji perkembangan dapat dipenuhi juga oleh yang lainnya.

Barangkali aspek yang paling mengherankan dalam sejarah negara-negara berkembang sebagai suatu kelompok ialah dipertahankannya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam 1970-an kendati inflasi harga-harga sesudah 1973 dan resesi yang tinggi dalam negara-negara Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD). Bahwa laju pertumbuhan per-kapita dalam 1970-an 3,3% melampaui pertumbuhan dari dasawarsa terdahulu menunjukkan elastisitas ekonomi yang tak disangka-sangka. Sebagian besar ini adalah berkat pengelolaan ekonomi yang baik oleh pejabat-pejabat negara-negara berkembang yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan keadaan ekonomi. Mereka mempertahankan program-program investasi dan menghindarkan penurunan taraf hidup yang sudah rendah, bahkan dengan mengalami defisit besar dan menerima suatu

beban hutang yang berat untuk masa depan. Keadaan cuaca juga penting. Diatasinya akibat-akibat musim kering di Afrika sebelah selatan Sahara, dan panen pangan di Asia Selatan dan Afrika tahun 1975 dan tahun 1976 telah ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di kawasan-kawasan itu.

Pada waktu yang sama, posisi yang lebih kuat dari banyak negara berkembang, dan meningkatnya secara berangsur-angsur perdagangan antara mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi banyak negara dunia berkembang tidak secara langsung terjalin dengan pertumbuhan dalam negara-negara Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) seperti yang diduga sebelumnya. Pola perdagangan dunia berkembang berubah. Negara-negara berkembang tidak lagi hanya mengekspor bahan mentah dan mengimpor barang-barang industri, tetapi mereka mengekspor dan mengimpor kedua-duanya. Sekalipun perdagangan mereka dengan negara-negara OECD masih dominan, lebih dari 20% komoditi primer nonminyak dan 30% ekspor barang jadi mereka sekarang dilakukan dengan negara-negara berkembang lainnya. Dengan demikian banyak negara berkembang memainkan peranan yang lebih besar dalam pembagian kerja internasional dan menikmati hasil perdagangan.

Kendati kemajuan ekonomi sangat pesat dalam 20 tahun terakhir ini, harapan pembangunan yang efektif disuramkan oleh kenyataan bahwa sangat sedikit kemajuan dicapai oleh rakyat-rakyat dan bangsa-bangsa yang paling miskin. Selain itu hampir di mana-mana laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dibarengi dengan pertumbuhan kesempatan kerja dan dengan perbaikan perataan pendapatan yang relatif, seperti dikemukakan dalam pidato-pidato Robert McNamara, Presiden Bank Dunia dan lain-lain. Sebaliknya ada kecenderungan meningkatnya pengangguran dan polarisasi pendapatan, karena pembangunan telah gagal menyediakan cukup kesempatan kerja yang produktif.

Banyak orang sangat rendah tingkat produktivitas dan pendapatannya. Laju perluasan kesempatan kerja banyak ketinggalan terhadap laju pertumbuhan tenaga kerja di keba-

ANALISA

nyakan negara dunia berkembang. Lebih banyak pemborosan, kesengsaraan, kekurangan pangan dan penyakit berasal dari pengangguran dan pendapatan yang tidak memadai daripada dari alasan-alasan lain. Diperkirakan bahwa lebih dari 700 juta orang hidup dalam keadaan kemiskinan yang mutlak, akan tetapi kemiskinan mutlak hanyalah bagian dari masalah kemiskinan karena di seluruh dunia berkembang berjuta-juta orang lain hanya hidup sedikit di atas subsistensi marginal.

Semakin banyak orang tidak dibutuhkan dalam produksi barang-barang dan jasa-jasa di negara-negara mereka. Pengangguran adalah suatu masalah yang juga menimpa negara-negara industri, oleh karena itu tantangannya bagi kebijaksanaan pembangunan ekonomi adalah global.

Bagi dunia berkembang, masalah kemiskinan mutlak adalah multidimensional. Dia adalah suatu masalah teknologi sejauh teknologi padat modal adalah produktif tetapi tinggi biaya sosialnya berupa menyusutnya kesempatan kerja. Dia adalah suatu masalah kewiraswastaan dan manajemen karena kurangnya ketrampilan-ketrampilan ini di kebanyakan negara berkembang membatasi kemungkinan untuk menggunakan metode-metode produksi yang lebih padat karya. Dia adalah suatu masalah pangan dengan kebutuhan untuk meningkatkan baik produksi maupun permintaan akan pangan guna mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi yang tersebar luas. Dia adalah suatu masalah investasi yang menyangkut perubahan-perubahan struktural dan perluasan pasar yang efektif. Akhirnya dia adalah suatu masalah kependudukan, tidak hanya karena semakin banyaknya orang yang memasuki pasaran kerja, tetapi karena justru adalah keadaan kemiskinan yang mempertahankan kesuburan yang tinggi dan menghambat perubahan-perubahan sosial yang merupakan suatu prasyarat untuk mengurangi kesuburan. Dalam segala aspek, kemiskinan yang tersebar luas mempersoalkan tata sosial dan politik baik nasional maupun internasional.

Luasnya kemiskinan mutlak, sifat kerasnya, kenyataan bahwa sejumlah besar penduduk ditinggalkan dengan sedikit

harapan akan perbaikan kondisi mereka dan ini kendati pertumbuhan ekonomi yang cepat mendorong orang untuk menilai alternatif-alternatif kebijaksanaan pembangunan, alternatif-alternatif yang akan menempatkan sarana-sarana untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia di pusat perhatian dan prioritas-prioritas pembangunan.

ASAL MULA KONSEP BARU

Konsep kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, sebagai suatu pendekatan baru terhadap pembangunan yang terarah pada penempatan tenaga kerja, berasal dari konperensi-konperensi dan penelitian mengenai kesempatan kerja yang disponsori oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO) tahun 1969. Pada Konperensi Penempatan Tenaga Kerja se-Dunia bulan Juni 1976, suatu Deklarasi Prinsip-prinsip dan suatu Program Aksi Strategi Kebutuhan Dasar Manusia diterima dengan persetujuan semua peserta yang luas.

Bahwa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia harus menjadi tujuan sentral kerjasama pembangunan didukung dalam suatu pernyataan yang diterima oleh pemerintah negara-negara OECD dalam bulan Juni 1977. Deklarasi ini "mengukuhkan bahwa sekalipun kerjasama pembangunan menyangkut hubungan-hubungan antara pemerintah-pemerintah, sasarannya adalah kesejahteraan orang masing-masing; oleh sebab itu kerjasama pembangunan harus mewujudkan dua tujuan, yaitu pertumbuhan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar orang masing-masing di semua negara berkembang". Sambil melihat ke depan, negara-negara OECD setuju bahwa diperlukan usaha-usaha yang lebih jauh untuk membangun suatu sistem internasional yang lebih adil dan mantap, yang akan membangun kehidupan yang lebih baik untuk semua orang.

Peningkatan kemampuan dan kesejahteraan rakyat di negara-negara berkembang merupakan sasaran pembangunan yang utama. Ini bukan gagasan baru. Gagasan ini merupakan salah satu hal yang dituangkan dalam mukadimah rancangan-rancangan pembangunan ekonomi di semua negara berkembang.

ANALISA

Walaupun demikian di terlalu banyak negara sasaran ini hilang atau terlalu lama ditanggguhkan. Strategi-strategi yang berorientasi pada pertumbuhan yang pada pokoknya didasarkan atas usaha-usaha pembangunan industri yang cepat cenderung untuk mengabaikan penderitaan rakyat miskin. Sekalipun banyak negara mencapai perkembangan produksi industri sebesar 10% atau lebih, pertumbuhan ini seringkali gagal menyebarkan keuntungan ekonominya di seluruh perekonomian mereka.

Pada waktu yang sama harus dikukuhkan bahwa sekalipun pertumbuhan ekonomi dapat berjalan tanpa menguntungkan massa rakyat miskin, kemiskinan mereka tidak dapat dikurangi tanpa pertumbuhan. Pemecahan masalah kemiskinan ialah meningkatkan produktivitas angkatan kerja yang berkembang, sehingga mereka ini dapat menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dan memperoleh pendapatan untuk membelinya. Oleh karena itu, kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan harus difokuskan pada pertumbuhan dan pemberantasan kemiskinan. Kebijaksanaan-kebijaksanaan serupa itu paling baik dicapai melalui perubahan-perubahan sosial dan politik yang didasarkan atas suatu partisipasi yang luas dalam proses perubahan dan dalam pemerataan keuntungan-keuntungan serta biaya-biaya yang lebih baik. Tetapi tiada strategi pembangunan yang "baik" bagi semua negara. Masing-masing berada dalam suatu proses perubahan historis yang khusus dan prioritas-prioritas dan kebijaksanaan-kebijaksanaan harus disesuaikan dengan keadaan yang unik.

UNSUR-UNSUR PROGRAM PEMBANGUNAN KEBUTUHAN DASAR

Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh usaha pembangunan diarahkan, paling tidak secara luas, pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Akan tetapi kita percaya bahwa suatu program kebutuhan dasar harus mengarahkan pembangunan dengan cara yang khusus berusaha menciptakan keamanan pangan dan kesehatan minimum, memperluas

kemampuan untuk mengadakan investasi sehat yang berkaitan dengan kesempatan kerja dan secara demikian membangun suatu landasan nasional yang seimbang untuk kemajuan ekonomi dan sosial yang berlanjut. Program semacam itu berakar pada investasi yang produktif.

Produktivitas, Penempatan dan Pendapatan

Sasaran serta sentral program kebutuhan dasar ialah meningkatkan pendapatan rakyat yang paling miskin dengan meningkatkan produktivitas dan perluasan kesempatan kerja. Teknologi adalah motor untuk mempercepat peningkatan produktivitas, dan mulai tersedia teknologi pertanian yang menguntungkan usaha tani keluarga kecil yang pada hemat kita adalah sumber produksi yang penting dari kebanyakan negara berkembang. Dengan diarahkannya kembali prioritas-prioritas investasi, kita bisa secara tajam meningkatkan produksi pangan, dan secara demikian mengubah prospek-prospek pendapatan dan penempatan dari daerah-daerah pedesaan yang kurang berkembang.

Dengan pembangunan pedesaan yang giat, kelebihan tenaga kerja menjadi suatu kekayaan yang produktif dan pekerjaan-pekerjaan umum pedesaan yang padat karya dapat membantu investasi yang penting. Pekerjaan umum dapat mempermudah usaha memperkenalkan teknologi pertanian yang baru dengan mempersiapkan tanah, memperbaiki saluran-saluran irigasi dan pengeringan, membuat jalan-jalan, fasilitas-fasilitas gudang serta pasar dan investasi penunjang lainnya dengan program-program bibit unggul, pupuk dan penggunaan cara penanaman yang baru. Pada waktu yang sama pekerjaan umum pedesaan yang disiapkan dan dikelola dengan baik dapat menyediakan lebih banyak kesempatan kerja.

Jaminan Pangan

Dengan menekankan penempatan yang mempunyai kaitan dengan peningkatan produksi pangan, usul pendekatan peme-

nuhan kebutuhan dasar mengakui bahwa peningkatan pendapatan rakyat miskin mempunyai pengaruh yang besar terhadap permintaan mereka akan pangan. Mereka juga akan lebih mampu membeli barang-barang seperti pakaian dan rumah. Sekali kebijaksanaan serupa itu dimulai, keamanan pangan harus dipertahankan, hal mana tidak hanya berarti produksi pangan dalam atau dekat masyarakat-masyarakat miskin, tetapi juga pembangunan fasilitas-fasilitas gudang dan pemasaran maupun penetapan kebijaksanaan harga yang sesuai. Program bantuan pangan masih akan perlu untuk mengurangi risiko akibat panen yang kurang baik dan untuk menjamin kebutuhan-kebutuhan kelompok-kelompok yang rawan yang tidak mampu mengambil keuntungan dari kesempatan kerja yang layak.

Pelayanan Kesehatan

Kesehatan penduduk secara langsung menentukan pembangunan. Dia mempengaruhi produktivitas, potensi mental anak-anak, angka kematian anak-anak dan umum, dan kalau perlu alokasi sumber-sumber daya dalam suatu keluarga, masyarakat dan bangsa. Setelah suatu periode penekanan yang berlebihan terhadap obat-obatan penyembuhan, sekarang diakui bahwa perbaikan diet dan keadaan lingkungan adalah penunjang kesehatan yang paling penting. Pangan merupakan faktor penting dalam kesehatan suatu masyarakat, tetapi begitu juga penyediaan air yang dapat diminum, tempat pembuangan air, pengendalian parasit, menyusui anak-anak, penyuntikan dan pengaturan jarak antar anak. Kebutuhan kesehatan preventif ini adalah dalam lingkup pendidikan dan kegiatan individu atau masyarakat, relatif murah, dan dapat dilaksanakan penduduk desa itu sendiri kalau mereka dilibatkan dengan tepat dan jika dana-dana di mana perlu disediakan pada tingkat lokal. Mengingat sedikitnya fasilitas kesehatan di pedesaan dan tingginya biaya pengobatan secara tradisional, suatu pendekatan dua arah, yang tidak hanya melibatkan masyarakat tetapi juga dinas-dinas pemerintah dalam banyak tindakan kesehatan preventif dan melatih pekerja-pekerja kesehatan tingkat primer, semuanya ini dapat merupakan suatu langkah raksasa untuk memperbaiki kesehatan rakyat yang paling miskin.

Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk

Dalam memikirkan kebutuhan dasar manusia kita harus meletakkan soal pertumbuhan penduduk pada fokus. Kebanyakan pemerintah negara-negara berkembang menyetujui hal ini. Tiga perempat penduduk dunia berkembang hidup di negara-negara di mana pengurangan laju pertumbuhan penduduk merupakan kebijaksanaan resmi, dan 15% lainnya di negara-negara di mana kegiatan Keluarga Berencana didukung karena alasan-alasan kesehatan.

Akan tetapi suatu kebijaksanaan nasional untuk mengurangi pertumbuhan penduduk agar efektif harus disusul dengan kegiatan pemerintah untuk mencapai sasaran-sasaran dasar pembangunan ekonomi maupun sosial. Ada korelasi antara turunnya angka kelahiran dan turunnya angka kematian anak-anak dan perbaikan pendidikan, khususnya pendidikan wanita, dan kesempatan kerja. Kebijakan pembangunan yang dimaksud untuk mencapai dinas-dinas kesehatan primer yang tersebar luas, higiene dasar yang lebih baik, dan lebih banyak pangan yang bergizi, semuanya ini mempunyai pengaruh yang positif atas angka kematian anak-anak dan oleh karena itu akan mengurangi keinginan orang tua untuk banyak anak, agar dapat membesarkan beberapa orang. Tersedianya lebih banyak pendidikan, khususnya untuk anak-anak perempuan, dan meluasnya kesempatan kerja, meningkatkan persepsi-persepsi, memberikan alternatif-alternatif untuk pola-pola perkawinan dalam usia muda dan umumnya menghasilkan keluarga yang lebih kecil sesuai dengan keinginan. Meningkatnya produktivitas dalam pertanian dan industri cenderung mengurangi nilai ekonomi anak-anak, seperti juga perataan pendapatan yang lebih baik dan beberapa perlindungan untuk masa tua. Akhirnya, meningkatnya taraf hidup akan meningkatkan aspirasi orang-orang untuk masa depan anak-anak mereka dan dengan demikian menjurus pada keluarga-keluarga yang lebih kecil.

Faktor-faktor ini semuanya merupakan argumen yang kuat bagi pemerintah-pemerintah untuk meningkatkan usaha mereka dalam bidang-bidang kesehatan, pendidikan, jaminan pangan

dan pembagian kembali pendapatan karena memenuhi kebutuhan dasar manusia dan khususnya karena sangat mempengaruhi kesuburan. Tetapi diperlukan lebih banyak lagi. Keputusan untuk membatasi jumlah anak dan merenggangkan mereka merupakan hal yang sangat pribadi dan rintangan-rintangan sosial, kebudayaan atau agama yang khusus untuk menurunkan kesuburan harus diatasi oleh pemerintah-pemerintah yang bertanggung jawab dan dalam rangka hak-hak individu. Pemimpin-pemimpin bangsa dan masyarakat yang disegani dapat menggunakan kewibawaan mereka untuk menekankan perlunya menjadi orang tua yang bertanggung jawab sebagai dasar kesejahteraan keluarga. Pendidikan kependudukan atau keluarga berencana harus merupakan unsur dari setiap kemungkinan situasi pendidikan, baik formal maupun informal, sehingga rakyat dapat membuat keputusan yang tepat mengenai jumlah anak. Secara khusus, tekanan yang lebih kuat hendaknya diletakkan dalam mendidik kaum muda untuk mempertimbangkan akibat-akibat tingkat kesuburan mereka terhadap masyarakat dan mereka sendiri. Akhirnya harus disediakan fasilitas-fasilitas keluarga berencana yang aman dan efektif dengan biaya yang rendah, agar orang-orang tua dapat menikmati hak-hak manusia untuk merencanakan jumlah anak dan jarak antara mereka. Pengurangan angka kelahiran dengan separuh dalam 20 tahun ini dari rata-rata 37 dari setiap 1000 sekarang ini, harus merupakan target prioritas bagi dunia berkembang dan akan merupakan suatu hasil masyarakat yang luar biasa.

Pendidikan

Investasi dalam orang-orang berarti menyajikan pendidikan yang dihargai rakyat, karena menolong mereka menguasai teknologi-teknologi baru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar produksi pangan untuk menjamin kesehatan anak-anak, untuk menghasilkan pendapatan dan kesempatan kerja. Karena besarnya tugas pendidikan di daerah-daerah pedesaan, dan pendidikan adalah perlu untuk pembangunan pedesaan, maka harus diatur kembali bagian yang terlalu besar dari segala jenis sumber daya pendidikan yang diberikan kepada daerah-

daerah perkotaan dan diatur kembali penempatan ahli-ahli di lapangan. Pendidikan harus dibangun atas sistem-sistem yang ada, tetapi harus dilakukan pemerataan fasilitas-fasilitas yang luas, integrasi isi pengajaran, dan mobilisasi sumber-sumber daya lokal dan pemimpin-pemimpin serta sukarelawan-sukarelawan setempat untuk menyebarkan jangkauan pendidikan dan kemampuan membaca. Pendidikan informal merupakan bagian yang integral dari setiap program aksi yang ditujukan pada pembangunan.

Alternatif-alternatif pendekatan bagi pendidikan formal harus didukung untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan dasar yang diperlukan untuk mengubah kehidupan desa yang tradisional. Ini bisa meliputi buku-buku untuk belajar sendiri dan "kios pengajar" yang didirikan oleh masyarakat, di mana mahasiswa-mahasiswa yang lebih tua dan orang-orang dewasa yang bisa membaca mengajar anak-anak di bawah pengawasan seorang guru yang profesional.

Harus ada usaha khusus untuk melibatkan wanita-wanita dan gadis-gadis atas dasar persamaan dalam program-program pendidikan dan pelayanan, sebab dalam masyarakat desa sumbangan mereka sebagai ahli pertanian, pedagang, pengolah dan pengawet pangan, pengasuh anak-anak dan sering sebagai kepala rumah tangga adalah sama-sama perlu bagi pembangunan seperti sumbangan laki-laki. Menurut ukuran manapun, kecuali barangkali fasilitas-fasilitas kesehatan ibu-ibu dan anak-anak di mana ada, pelayanan untuk wanita ketinggalan dan terdapat diskriminasi terhadap gadis-gadis dalam pendidikan dan sebagai akibatnya juga dalam kesempatan kerja.

Pendidikan informal memainkan peranan besar dalam melibatkan orang-orang dewasa desa untuk belajar dan menolong diri sendiri. Kader-kader extension departemen-departemen pertanian, pendidikan dan kesehatan harus ditingkatkan dalam jumlah dan pendidikan multidisipliner, termasuk manajemen dan pengawasan, agar pada gilirannya mereka dapat mencari dan mendidik pemimpin-pemimpin sukarela dalam masyarakat

ANALISA

untuk memperbanyak saluran-saluran pengajaran melalui organisasi-organisasi petani, organisasi-organisasi ibu dan organisasi-organisasi masyarakat lainnya. Radio transistor yang di banyak negara digendong oleh petani kalau dia bekerja di ladang, mempunyai potensi yang besar untuk pendidikan informal dan menambah pengetahuan yang diterima melalui saluran-saluran lain.

Keamanan pangan, pendapatan, pendidikan dasar, peningkatan kesehatan masyarakat, menurunnya angka kematian anak-anak, kesuburan yang lebih rendah, semuanya ini mempunyai hubungan simbiotik (interdependensi) satu sama lain. Program-program pembangunan yang dibangun atas pengertian mengenai saling ketergantungan unsur-unsur ini akan mendapat untung dari koherensi dan perkuatan ekonomi.

BAGAIMANA KITA HARUS MELANGKAH MAJU?

Jika tantangan pembangunan seperempat abad terakhir ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar di kawasan-kawasan yang miskin dan menahan pertumbuhan penduduk harus dihadapi, maka diperlukan aksi bersama oleh negara-negara berkembang, lembaga-lembaga internasional dan donor-donor bilateral. Kebijakan-kebijaksanaan dan program-program sekarang ini, yang mencerminkan alat-alat dan konsep-konsep masa lalu, tidak menghasilkan kepercayaan dan dukungan yang diperlukan untuk usaha internasional yang luas. Studi demi studi menunjukkan tidak memadainya sistem pembangunan sekarang ini. Akan tetapi terlalu banyak usul perbaikan menginginkan pemecahan utopis melalui perubahan besar dalam struktur kekuasaan dan pembagian kembali kekayaan sebagai syarat mutlak untuk pembangunan. Pergolakan revolusioner akhirnya akan berlalu, tetapi kemungkinan besar dukungan internasional yang luas akan dikerahkan bagi pembaharuan evolusioner yang menghapuskan hambatan-hambatan yang tidak adil dalam orde ekonomi internasional, mempermudah proses perubahan struktur yang sedang berjalan, dan mendorong usaha bersama untuk menolong rakyat yang lemah dan rawan.

Yang diperlukan saat ini adalah suatu sistem organisasi yang membantu daerah-daerah yang sangat miskin, menggerakkan rakyat, materi, teknologi dan keuangan dalam usaha terpadu untuk perubahan pedesaan.

Organisasi-organisasi pembangunan dan berbagai lembaga khusus sekarang ini ternyata tidak memadai, sebagian karena konsep bantuan sebagai bagian-bagian proyek aksi yang terpisah-pisah adalah usang apabila aksi pembangunan yang dibutuhkan adalah mengaitkan bantuan secara lebih langsung dengan perubahan-perubahan kebijaksanaan dan struktur yang luas. Tidaklah mungkin merencanakan daerah-daerah dan rakyat pedesaan dunia berkembang yang luas.

Apa yang kelihatannya diperlukan adalah perubahan yang cukup berani untuk melepaskan sistem pembangunan dari rutine birokrasi sekarang ini ke arah efisiensi yang lebih besar, tetapi tidak begitu drastis untuk mengambil risiko kekacauan yang lebih jauh dalam situasi yang sudah sulit itu. Perubahan itu harus mengandung sarana-sarana operasional yang cukup dikenal oleh pelaku-pelaku utama dalam bidang pembangunan untuk membangkitkan kepercayaan mereka atau paling sedikit tidak mendapat terlalu banyak oposisi. Sasaran melibatkan semua yang bisa ikut dalam aksi bersama untuk meringankan kemiskinan mutlak harus diperhatikan dengan baik.

Negara-negara berkembang yang sudah siap untuk mengadakan perubahan kebijaksanaan yang perlu untuk program pembangunan kebutuhan-kebutuhan dasar dan meningkatkan usaha-usaha mereka harus mendapat jaminan bahwa bantuan teknis dan keuangan yang berlanjut akan diberikan oleh donor-donor luar negeri dan badan-badan internasional. Sedangkan program pembangunan kebutuhan-kebutuhan dasar mempunyai potensi jangka panjang untuk kemajuan ekonomi serta sosial dan pertumbuhan yang berlanjut atas daya sendiri daripada kebanyakan program investasi padat modal sekarang ini, dalam jangka pendek diperlukan peningkatan ketergantungan luar akan teknologi baru dan bantuan modal. Agar negara-negara

ANALISA

berkembang mampu membuat perubahan dalam prioritas-prioritas dan alokasi-alokasi investasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan kesempatan kerja dan menjamin pemerataan hasilnya yang lebih baik, mereka harus tahu bahwa mereka dapat mengharapkan dukungan yang aktif dan berlanjut dari masyarakat internasional.

Donor-donor yang berminat harus disiapkan secara kolektif agar menunjukkan maksud untuk meningkatkan bantuan keuangan bagi program pembangunan kebutuhan dasar sebesar \$ 5000 juta per tahun, untuk suatu periode permulaan dari paling sedikit 5 tahun dengan kemungkinan perluasan untuk 5 tahun yang berikutnya. Tidak ada lembaga baru atau dana baru yang dilibatkan. Bantuan yang akan ditingkatkan menjadi \$ 5000 juta itu akan diubah menjadi persetujuan-persetujuan untuk menunjang kebijaksanaan dan program-program di negara berkembang yang memberikan harapan akan memberikan hasil berupa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar.

Harus dibentuk suatu kerangka kebijaksanaan yang akan menghormati tanggung jawab negara-negara berkembang untuk menjalin sasaran-sasarannya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dengan keadaan institusional dan politiknya, sambil menjamin bahwa sumber-sumber daya dapat disediakan untuk melaksanakan program-program yang disetujui. Dengan demikian akan ditetapkan dasar bagi re-orientasi pendekatan terhadap kerjasama pembangunan.

Adalah pertama-tama negara-negara berkembang itu sendiri yang harus menganut strategi-strategi investasi yang memberikan prioritas yang lebih besar kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang lebih baik. Jika pemimpin-pemimpin negara-negara berkembang menerima tantangan ini, mereka akan berusaha secara maksimal untuk memobilisasi sumber-sumber daya dalam negeri dalam bentuk peningkatan tabungan dan alokasi tenaga yang terlatih. Setiap negara berkembang sudah barang tentu harus mengembangkan program kebutuhan-kebutuhan dasarnya sendiri. Soalnya bukanlah begitu saja

menyatakan tujuan-tujuan atau aritmatika target-target yang direncanakan. Yang diperlukan adalah tindakan-tindakan yang berani untuk mempercepat pembaharuan-pembaharuan kebijaksanaan dan institusional.

Akan tetapi suatu jawaban yang komplit untuk program pembangunan kebutuhan dasar tentu saja mengatasi batas-batas nasional. Dengan himbauan kemanusiaan dan moralnya dia juga menyangkut kebijaksanaan ekonomi internasional, dia sebenarnya menyangkut Orde Ekonomi Internasional Baru dan kemajuan Dialog Utara-Selatan. Agar berhasil, dia harus didasarkan atas perubahan dan pembaharuan nasional maupun internasional. Ini telah dimengerti dengan baik. Juga telah dimengerti kebutuhan politik akan pembangunan yang lebih efektif demi keuntungan rakyat yang paling miskin di semua negara. Dengan pengertian-pengertian ini serta meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pembangunan yang diperoleh di masa lampau, dan sumber-sumber daya baru yang tersedia dan dijanjikan, maka telah sampai waktunya untuk aksi bersama dalam kerjasama pembangunan internasional.